

**HUBUNGAN SIKAP DAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA SMA DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2015**

Nur Rohmah<sup>1</sup>, Annisa Nurrahmawati<sup>2</sup>, Putri Tri H<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

email: rohmah\_inung@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Berdasarkan Hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Timur tahun 2008. Dari 300 remaja (usia 13-20 tahun) 12% responden mengaku sudah melakukan hubungan seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Sikap dan Pola Komunikasi Dengan Orang Tua dengan Perilaku seks Pranikah pada Siswa di SMA Swasta Kota Samarinda Tahun 2010. Penelitian ini adalah Observasional dengan metode "Cross Sectional Study". dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Data yang diperoleh dari hasil menjawab angket. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square Test. Analisis data univariat, sebanyak 3% telah melakukan hubungan intim selayaknya suami istri ,serta 2% . Perilaku beresiko seksual pada responden sebanyak 17% responden yang berperilaku resiko tinggi , dan hanya 5% yang tidak memiliki perilaku beresiko. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah  $p=0,028$  dan tidak ada hubungan pola komunikasi dengan perilaku seks pranikah  $p=0,06$ ). Penelitian ini diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik agar dapat membentengi sikap dan perilaku Remaja di SMA Swasta Samarinda.

Kata Kunci : Sikap, Komunikasi ,perilaku seks pranikah

**ABSTRACT**

Base on various reports, stated that many teens already trapped in unhealthy reproductive behavior, including sexual behavior before marriage. Based on the survey results Indonesian Family Planning Association (IPPA) East Kalimantan in 2008. Of the 300 adolescents (aged 13-20 years) 12% of respondents claimed to have had sex. This study aims to determine the relationship Attitudes and Patterns of Communication With Parents with Premarital Sex Behavior in High School Students in Private Samarinda in 2010. This study is observational method "Cross Sectional Study". with a total sample of 102 students. Data were obtained from questionnaires answered. The analysis is the analysis of univariate and bi-variate with Chi Square Test. Uni-variate analysis of the data obtained from 102 respondents as much as 3% had sex should husband and wife, and 2% had had sex in the past month and 1% had had sex in a last month . Behavior different sexual risk among respondents as many as 17% of respondents which high risk behavior , and only 5% who do not have risky behaviors. Bi-variate analysis showed an association with the attitude of premarital sexual behavior  $p = 0.028$  and no association with the communication patterns of premarital sexual behavior ( $p = 0.061$ ). This study is expected the cooperation between teachers and parents to provide education and knowledge about good reproductive health in order to fortify the attitude and behavior of Private High School Youth in Samarinda.

Keywords: Attitude, Communication, premarital sexual behavior

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja dimanapun ia menetap, mempunyai sifat khas yang sama yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana di sekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuan tersebut. Keadaan ini sering kali mendatangkan konflik batin dalam dirinya. (Depkes 2007)

Data dari PKBI pusat, menyebutkan adanya penelitian Annisa Foundation (2006) yang melibatkan siswa SMP dan SMU di Cianjur (Jabar), dan mengungkapkan bahwa 42,3 persen pelajar telah melakukan hubungan seks yang pertama di bangku sekolah. Hasil penelitian itu, mendapati pula pengakuan beberapa dari siswa yang mengungkapkan bahwa dia melakukan hubungan seks tersebut berdasarkan rasa suka dan tanpa paksaan. Perilaku remaja tersebut menimbulkan risiko terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan kemudian dapat mendorong pengguguran kandungan (aborsi), termasuk dengan cara yang tidak aman sehingga mengakibatkan kematian. (www.bkkbn.go.id)

Survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kalimantan Timur tentang perilaku remaja Samarinda tahun 2008. Dari 300 remaja (usia 13-20 tahun) yang disurvei, 12% responden mengaku sudah melakukan hubungan seks. 56% diantaranya sudah melakukan hubungan layaknya suami istri itu pada usia antara 13-16 tahun. Survey dilakukan di kalangan remaja,

termasuk sebagian besarnya adalah pelajar SMU/SMK.

Penelitian ini menggunakan berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja berhubungan dengan sikap, dan pola komunikasi orang tua pada siswa SMA Swasta di Kota Samarinda.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan sikap dan pola komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Swasta di Kota Samarinda

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah **Penelitian Observasional** dengan rancangan **Cross Sectional Study** yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara sebab dengan akibat pada saat yang bersamaan.

Penelitian ini mengambil lokasi salah satu SMA swasta Kecamatan Samarinda Ilir. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang terdapat salah satu SMA Swasta di Samarinda, yang terpilih untuk dijadikan responden, yang meliputi kelas X, XI dan XII sebanyak 102 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara Proporsional Random Sampling. Pengumpulan Data dengan menggunakan data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan (Angket) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian kemudian diberikan dan diisi sendiri oleh responden dan data Sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Tata Usaha Sekolah bersangkutan dan instansi yang terkait. Model analisis data yang dilakukan adalah analisis Univariat dan bivariat dengan Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelas dan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas dan umur Pada Siswa SMA Swasta Di Samarinda Tahun 2010

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelas dan umur responden dapat dilihat pada table berikut:

Kelas		
X	34 (33,3%)	
XI	34 (33,3%)	
XII	34 (33,3%)	
Umur Responden		
14-16 (remaja Sedang)	62	61%
17-19 (remaja akhir)	40	39%
Jumlah	102	100%

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas dan umur Pada Siswa SMA Swasta Di Samarinda Tahun 2010

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat sebaran kelas diambil secara merata dengan proporsi 33,3%, adapaun usia responden yang dikategorikan remaja sedang lebih banyak 61% dibandingkan usia remaja akhir 39%.

#### Analisa univariat

Analisa ini dilakukan untuk memperoleh gambaran deskripsi tiap-tiap variabel yang

digunakan dalam penelitian, data yang dianalisis berasal dari distribusi frekuensi :

### A. Perilaku

Perilaku adalah aktivitas atau kegiatan responden terhadap seks pranikah sendiri yaitu sejauh mana responden melakukan aktivitas seksual dalam kehidupan sehari-harinya, tempat saat melakukan aktivitas seksual dan dengan siapa melakukannya.

Tabel 2 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Seks Pranikah siswa SMA Swasta tahun 2010

No	Perilaku	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Berpelukan	97	95	5	5
2	Berpegangan tangan	96	94	6	6
3	Menghabiskan waktu berdua	91	89	11	11
4	Ciuman	60	59	42	41
5	Bermanja-manjaan	53	52	49	48
6	Baring Bersama dengan pasangan	19	19	83	81
7	Diraba didalam pakaian	16	16	86	84
8	Meraba di dalam pakaian	14	14	88	86
9	Melepaskan pakaian dan memperlihatkan alat kelamin	5	5	97	95
10	Bersenggama dalam sebulan terakhir anda melakukan hubungan seks	3	3	99	97
11	dalam sebulan terakhir anda melakukan hubungan seks yang berbeda dalam sebulan terakhir	2	2	100	98
12	memiliki pasangan hubungan seks yang berbeda dalam sebulan terakhir	1	1	101	100

Pada tabel 2 diatas mengenai perilaku berpacaran pada siswa SMA Swasta .Adapun aktivitas yang banyak dilakukan responden yaitu berpelukan 95%. Dari 102 responden sebanyak 3% telah melakukan hubungan intim selayaknya suami istri ,serta 2% pernah melakukan hubungan seks dalam sebulan terakhir dan 1% pernah melakukan hubungan seks yang berbeda dalam sebulan terakhir

Dalam kategori ASAI perilaku seksual remaja dapat dibagi menjadi 4 kategori resiko, yaitu :

- Tidak beresiko dengan skor 0
- Resiko Rendah dengan skor 1-3
- Resiko sedang dengan skor 4-6
- Resiko Tinggi dengan skor 7-10

Tabel. 3 Distribusi Perilaku Beresiko Responden menurut perilaku seksual remaja di SMA Swasta Di Samarinda Tahun 2010

No	Tingkat Resiko		
		n	%
1.	Tidak Bersiko	5	5
2.	Resiko rendah	36	35
3.	Resiko sedang	45	44
4.	Resiko Tinggi	16	17
Total		102	100

## B. Sikap dan Pola Komunikasi

Sikap adalah Pernyataan siswa mengenai setuju atau tidak setuju terhadap perilaku seks pranikah. Respon siswa terhadap perilaku seks pranikah dan keterbukaan tentang perilaku seks pranikah.

Tabel 4 Distribusi Sikap dan Pola Komunikasi dengan orang tua responden di SMA Swasta Kota Samarinda Tahun 2010

Sikap		
Baik	59	58%
Kurang	43	42%
Komunikasi		
Tertutup	48	47%
Terbuka	54	53%

Hubungan Sikap dan Pola Komunikasi dengan perilaku seks Pranikah pada siswa SMA Swasta di Kota Samarinda

Tabel 5. Hubungan Sikap dan Pola Komunikasi dengan perilaku seks Pranikah pada siswa SMA Swasta di Kota Samarinda

Sikap	Perilaku SMA Swasta				P Value
	Tidak beresiko	Resiko Rendah	Resiko sedang	Resiko Tinggi	
Baik	4 6.8%	26 44.1%	24 40.7%	5 8.5%	0.028
kurang	1 2.3%	10 23.3%	21 48.8%	11 25.6%	
Total	5 4.9%	36 35.3%	45 44.1%	16 15.7%	
Pola komunikasi					P Value
Terbuka	1 1.9%	25 46.3%	21 38.9%	7 13.0%	0.061
Tertutup	4 8.3%	11 22.9%	24 50.0%	9 18.8%	
Total	5 4.9%	36 35.3%	45 44.1%	16 15.7%	

Dari tabel 5 diatas, kelompok responden yang memiliki perilaku beresiko tinggi lebih besar terdapat pada responden yang memiliki sikap kurang (25.6%) dibandingkan pada responden yang memiliki sikap baik (8.5%). Hasil uji Chi Square dengan  $\alpha$  0,05 diperoleh bahwa nilai  $p < 0,05$  (0,028) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap responden dengan

perilaku seks pranikah pada siswa SMA Swasta .

Dari tabel 5 diatas, kelompok responden yang memiliki perilaku beresiko tinggi lebih besar terdapat pada responden yang memiliki pola komunikasi yang tertutup (18.8%) dibandingkan responden yang memiliki pola komunikasi yang terbuka (13%). Hasil uji Chi Square dengan  $\alpha$  0,05 diperoleh bahwa nilai  $p < 0,05$  (0,061) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Komunikasi responden dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Swasta.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data maka dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang di teliti.

### **Perilaku**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo,2003)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perilaku remaja pada siswa SMA Swasta , diketahui bahwa responden yang dijadikan sampel adalah responden yang tidak pernah berpacaran dan pernah berpacaran (100%) dan aktivitas yang banyak dilakukan oleh responden dengan lawan jenis / pasangan yaitu responden di SMA Swasta berpelukan (95%), sedangkan yang melakukan hubungan intim (3%). Sedangkan di berpelukan (93%) dan yang melakukan hubungan intim (3%).

Responden di SMA Swasta mulai tertarik dengan lawan jenis rata-rata pada usia 10-13 (78%) dan (92%). Dari data yang didapat diatas bahwa remaja mulai tertarik terhadap

lawan jenis pada masa remaja awal, dimana pada tahap remaja awal ini responden mulai memasuki masa pubertas.

Dengan adanya acuan untuk mengukur perilaku seks pranikah melalui ASAI maka dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta samarinda terdapat siswa yang pernah melakukan seks pranikah, dan rata-rata siswa yang ada di SMA Swasta adalah siswa yang memiliki kategori seks aktif dilihat dari kriteria yang telah ada didalam ASAI sebanyak 3%.

Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk melakukan aktifitas seksual bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Soetjningsih, 2004). .

Untuk itu diharapkan pada seluruh aspek dapat memberikan dampak yang baik dengan mengubah yang buruk menjadi lebih baik, baik dari segi pengetahuan agar semakin ditingkatkan, pola komunikasi orang tua harus lebih terbuka dan merespon permasalahan anak agar anak tidak mencurahkan permasalahan pada orang yang kurang tepat yang akan berdampak pada perilaku seks pranikah, serta memperkecil paparan media dengan memberikan himbauan, arahan dan terus memantau agar dapat terkontrol, dengan demikian sikap yang terbentuk akan jauh lebih baik dan akan menimbulkan perilaku yang positif pada para remaja di SMA Swasta .

### **Sikap**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap

suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2003).

Sikap yang tidak seiring dengan perilaku disebabkan faktor situasi dan kondisi. Bila keyakinan normatif responden tentang perilaku seks pranikah bersifat mendukung, artinya bahwa pandangan orang lain, baik lingkungan maupun keluarga menganggap bahwa perilaku seks merupakan sesuatu yang wajar, maka hal tersebut akan memicu terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan mereka. Tetapi bila keyakinan normatif yang mereka miliki tidak mendukung, keyakinan subyektif terhadap perilaku seks pranikah akan berbeda. Akibatnya sikap yang sudah bagus tidak termanifestasi dalam perilaku yang baik seperti sikapnya terhadap sesuatu obyek. (azwar,1998)

Dari hasil yang ada bahwa yang memiliki sikap yang baik tetapi tidak menutup kemungkinan dapat beresiko terhadap perilaku seks pranikah yaitu 8.5% pada penelitian ini . Dikarenakan pengetahuan responden masih ada yang kurang seperti pengetahuan responden mengenai cara mencegah kehamilan responden hanya mengetahui 11% di SMA Swasta 15% di tapi apabila dilihat dari jawaban responden setuju 53% mengenai hal yang terlarang apabila remaja menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.

Sikap yang baik ini di SMA Swasta dikarenakan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ibadah secara rutin di setiap minggunya dimana responden wajib untuk mengikutinya sehingga dengan

adanya kegiatan tersebut dapat memperkuat keimanan. Sedangkan pada yaitu sekolah umum dimana tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler tentang keagamaan responden hanya mendapatkan materi keagamaan di pendidikan agama saja. Sehingga diperlukan kegiatan ibadah di ekastrakurikuler seperti kegiatan mentoring untuk membentengi sikap responden.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SMA Swasta pada siswa di sekolah tersebut diketahui bahwa sikap yang ditunjukkan sudah baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket, tetapi disini juga tidak menutup kemungkinan bahwa pengisian tersebut belum dijawab dengan sejujur-jujurnya hal ini dapat dilihat responden dalam menjawab tidak searah, sehingga jawaban yang saling berkaitan menjadi tidak jelas, terlihat pada jawaban responden akan sikap mereka tentang menolak aborsi, dan pada variabel pengetahuan yang membahas tentang aborsi masih ada responden tidak mengetahui pengertian aborsi, hal ini yang menyebabkan jawaban menjadi rancu.

Namun demikian dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seks pranikah. Dengan rata-rata sikap yang sudah baik yang dimiliki oleh responden maka diharapkan bagi responden dapat mempertahankannya, sehingga dapat terhindar dari hubungan seks pranikah dengan cara memperkuat keimanan dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah, serta bagi responden yang masih memiliki sikap yang tidak baik dikarenakan pernah melakukan hubungan seks maka tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan reproduksinya, dan dengan

memperbaiki akhlak dan memperkuat iman dapat menghindari seks pranikah. Sehingga perlunya pendidikan dan pengetahuan guru dan orang tua tentang kesehatan reproduksi sehingga guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan konseling kepada responden yang memiliki masalah atau sikap yang menjurus kepada arah perilaku seks pranikah sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku seks pranikah.

### **Pola Komunikasi**

Komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. (Djmarah, 2004)

Dukungan orang tua merupakan peran serta orang tua yaitu komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu. Hubungan antara manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu sebelum mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya (sarwono, 2006)

Hasil penelitian di SMA Swasta memiliki komunikasi orang tua yang tertutup dengan perilaku resiko tinggi terhadap seks pranikah sebanyak 18.8% Dimana orang tua sebagai sosok orang yang susah untuk diajak tukar pikiran dan bertanya sehingga anak lebih condong keluar untuk mencari informasi apa yang dia butuhkan. Informasi yang dia dapat dari luar masih diragukan akan kebenarannya dan tanpa diimbangi dengan saran untuk

kebaikan remaja tersebut. Peran keluarga dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya ternyata berpengaruh terhadap perilaku seksualnya. Dimana perilaku remaja jika tidak dikontrol dan diberikan arahan maka remaja akan berjalan sesuai dengan kehendaknya. Mengikuti keinginannya yang dianggap dapat membuatnya senang tanpa memikirkan dampaknya.

Sehingga sangat diperlukan sekali Peran orang tua disini makin awal komunikasi itu dilakukan, fungsi pencegahannya semakin nyata. Hasil penelitian terkait mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja terbatas dalam hal tertentu saja, seperti pendidikan, pelajaran, kesehatan atau keuangan . sementara itu, untuk masalah pergaulan dan khususnya masalah seksual orang tua selalu menganggap sesuatu yang tabu untuk di bicarakan sehingga orang tua cenderung tertutup untuk mengungkapkan masalah-masalah seks dan tentang reproduksi yang dimiliki laki-laki maupun perempuan. Rasa penasaran yang dimiliki anak membuat anak untuk mencari informasi diluar melalui media-media dan pembicaraan dengan teman sebaya (Sarwono 2006)

Hasil penelitian di SMA Swasta memiliki komunikasi terbuka dengan perilaku resiko tinggi terhadap seks pranikah sebanyak 13.0% ini dikarenakan Adanya Peran keluarga yang baik belum tentu tidak berperilaku resiko tinggi terhadap seks pranikah karena bisa saja remaja memiliki pergaulan teman sebaya yang kurang baik. ini terlihat dari persentasi responden mendapatkan informasi tentang seksualitas dari teman pada SMA Swasta sebesar (35%) . Pergaulan teman sebaya besar kecilnya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksualnya karena terkadang remaja lebih terbuka dengan temanya dari pada dengan

keluarganya karena rasa segan untuk bertanya dan menceritakan apa yang sedang dialami pada masa remajanya. Selain itu juga memiliki peran keluarga yang baik belum tentu tidak beresiko tinggi terhadap perilaku seks pranikah ini disebabkan dari sikap tidak baik responden yaitu responden tidak setuju kalau pendidikan seks sebaiknya diberikan dari lingkungan keluarga.

Selain itu juga memiliki komunikasi yang terbuka belum tentu tidak berperilaku seks pranikah ini disebabkan oleh Pengetahuan remaja kurang dan seringnya remaja mengakses media pornografi baik dari media cetak, elektronik maupun internet.

Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungannya selain itu juga ibu didalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar perilaku sehat pada anak-anak mereka sejak lahir (Notoatmodjo 2005)

Sehingga dengan adanya Komunikasi yang terbuka secara dini dari orang tua maka remaja tidak akan malu dan takut untuk bertanya sehingga remaja memperoleh informasi yang tepat dan akurat dan dapat terhindar dari perilaku seks pranikah. Selain itu juga harus adanya kerjasama dari lembaga-lembaga kesehatan dengan lembaga pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua bahwa seksualitas itu bukan masalah tabu untuk dibicarakan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat Hubungan antara Sikap dengan perilaku seks pranikah pada Siswa SMA

Swasta dengan  $p < 0.05$  yaitu 0.028 Tidak ada Hubungan antara Komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seks pranikah pada Siswa SMA Swasta dengan dengan  $p < 0.05$  yaitu 0.061

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan yang di kemukakan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Lebih menekankan pendidikan dan Pengetahuan guru dan orang tua mengenai kesehatan reproduksi dan seks pranikah sehingga guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan konseling sehingga dapat membentengi sikap dan perilaku siswa selain itu juga pada menambah ekstrakurikuler di bidang keagamaan seperti pembinaan kerohanian
2. Harus adanya komunikasi terbuka yaitu Orang tua memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dalam lingkungan keluarga sehingga sumber yang didapatkan untuk mengetahui seks dan kesehatan reproduksi dari orang tua yang dapat dipertanggung jawabkan, dan bagi para orang tua hendaknya lebih membuka wawasan agar tidak menganggap masalah seks adalah masalah yang tabu untuk dibicarakan kepada anak

## **REFERENSI**

- Azwar. Saifudin. 1998. Sikap Manusia. Yogyakarta : Liberty
- BKKBN.2004. 42,3% siswa Cianjur berhubungan seks Pranikah <http://www.bkkbn.go.id/popups/printRubrik.php?itemID=51>(Akses tanggal 2 Oktober 2009)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang tua&anak dalam



- keluarga. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Jakarta. PT. Rineka cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni. Jakarta. PT. Rineka cipta.
- PKBI Kaltim. 2008. Survey Perilaku remaja Samarinda tahun 2008
- Purada, Hapsari. 2006. Pengetahuan dan Perilaku seks pranikah Remaja. Jakarta : Unika Atma Jaya
- Sarwono, Sarlito W.2002. Psikologi Remaja. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih.2007. Tumbuh kembang remaja dan Permasalahannya. Jakarta. CV. Sagung Seto
- Widiyastuti, Yani dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya. Yogyakarta.
- Wuryani, sri esti. 2008. Pendidikan Seks Keluarga. Jakarta. PT. Indeks.